

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada peningkatan hasil auditnya, yaitu dengan memberikan opini audit yang semakin akurat. Dengan adanya opini audit ini semua pihak yang berkepentingan diantaranya bagi pelaku pasar modal, laporan keuangan adalah pintu untuk melihat isi perusahaan publik. Hitam putih perusahaan publik dapat dilihat dengan detail melalui laporan keuangan yang disajikannya dalam (Gusti dan Ali, 2008).

Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan sangatlah penting. Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2013) pada seksi 508

menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal keuangan auditan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia, diantaranya adalah KAP Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Penanggung jawab Drs. Ruchjat Kosasih) atas laporan keuangan ganda Bank Lippo untuk periode 30 September pada tahun 2002. (<http://m.tempo.co/read/2003/03/18/0566701/kasus-pelanggaran-etika-bisnis-pada-bank-lippo/> di akses pada 5 Januari 2016 Pukul 19:30 WIB).

Fenomena lainnya dugaan penggelembungan (*mark up*) atas laporan keuangan tahun 2001 oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk yang terbukti melaporkan *overstated* laba bersih sebesar Rp 132 miliar, yang melibatkan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). (<http://tempo.co.id/hg/ekbis/2002/11/04/brk,20021104-36,id.html> di akses pada 10 Januari 2016 pukul 13.00 WIB )

Kasus pada Bank Lippo dan Kimia Farma sebenarnya kesalahan auditor adalah terlambat menyadari dan melaporkan adanya ketidakberesan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Kesalahan tersebut diakibatkan karena auditor tidak menggunakan sikap Skeptisisme Profesionalnya secara memadai sehingga kurang berhati-hati dalam melakukan pengujian atas bukti audit yang seharusnya kompeten dan cukup.

Kasus-kasus diatas menyebabkan profesi akuntan beberapa tahun terakhir

telah mengalami krisis kepercayaan . hal ini membuktikan bahwa masih banyak akuntan publik tidak menegakkan etika profesi dalam menjalani tugas profesinya. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional pada setiap profesi adalah kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan.

Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Dalam menjalankan tugasnya auditor harus mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang diatur oleh IAI.

Menurut Alvin A, Arens *et al.* (2008:98) etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip dan nilai moral.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:42) setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.

Kasus lainnya yang terjadi yaitu Bursa saham India anjlok tajam akibat munculnya skandal keuangan “Satyam Computer Service” ,yang merupakan perusahaan teknologi informasi *outsourcing* terbesar keempat di India. Satyam diketahui *Fraud* terhadap laporan keuangan. Pada awalnya, Satyam *fraud* dilakukan dengan menggembungkan nilai keuntungan perusahaan. Setelah

dilakukan selama beberapa tahun , selisih antara keuntungan yang sebenarnya dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan semakin lama semakin besar. Keruntuhan Satyam ikut menyeret Kantor Akuntan Publik “ Price Waterhouse” selaku KAP yang mengaudit Satyam selama 8 tahun terakhir. Pada 14 Januari 2009, “Price Waterhouse” mengumumkan bahwa laporan audit berpotensi tidak akurat dan tidak *reliable* karena dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Satyam. Institusi akuntan di India ICAI, meminta KAP “*Price Waterhouse*” memberikan jawaban resmi dalam 21 hari terkait skandal Satyam. Ini bukan yang pertama kali KAP “ *Price Waterhouse*” tersangkut masalah di India. Pada 2005, *The Reserve Bank of India* melarang KAP *Price Waterhouse* untuk mengaudit bank selama 8 tahun karena melakukan audit yang tidak memadai atas *non-performing* asset dari Global Trust Bank.

(<http://finance.detik.com/read/2009/01/07/150554/1064537/6/bursa-india-diguncang-skandal-keuangan-satyam>. di akses pada tanggal 26 Januari 2016 pukul 20:11 WIB )

Skeptisisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melakukan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung dan membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini di harapkan dapat mencerminkan kemahiran professional dari seorang auditor. Kemahiran professional auditor akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme professional auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik (Maghfirah Gusti dan Syahril Ali, 2008).

Seorang auditor yang memiliki skeptisisme professional tidak akan

menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. auditor harus menyadari bahwa kemungkinan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan bisa saja terjadi. Sikap Skeptisisme professional akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat dalam (Suzzy Novyanti,2008).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul : **“PENGARUH ETIKA AUDIT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR MELALUI SKEPTISIME PROFESIONAL AUDITOR”**. (Survey Pada 6 KAP di Kota Bandung).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Etika Audit pada KAP di kota Bandung.
2. Bagaimana Skeptisisme Professional Auditor pada KAP di kota Bandung.
3. Bagaimana Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP di kota Bandung.

4. Seberapa besar pengaruh Etika Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Skeptisisme Professional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP di kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Etika Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Etika Audit pada KAP di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Skeptisisme Professional Auditor pada KAP di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Etika Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Skeptisisme Professional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP di kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Etika Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di kota Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mengenai pemeriksaan keuangan dalam hal ini khususnya mengenai pengaruh etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme professional auditor.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak- pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Bagi Penulis**

Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk menambah wawasan pemikiran mengenai mengenai pengaruh etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme professional auditor.

#### **2. Bagi Auditor**

Para Auditor dapat memahami bahwa seberapa besar pengaruh etika audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme professional auditor.

### 3. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah para auditor agar dalam melaksanakan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etika profesi juga harus senantiasa meningkatkan dan melatih auditor dalam ketepatan memberikan opini auditor.

### 4. Peneliti berikutnya dan Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

## **1.5 Tempat Penelitian dan Waktu**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada 6 KAP ( Kantor Akuntan Publik) di Daerah Kota Bandung. Adapun waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan.